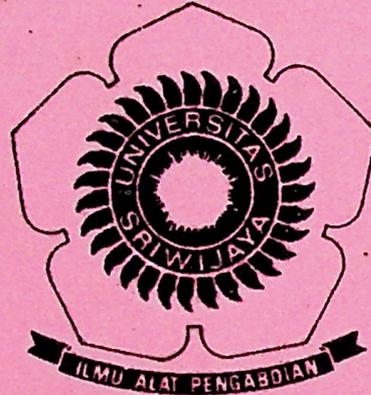


**PELEMBAGAAN PENDIDIKAN DI LUAR JAM KELAS  
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang)**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

**OLEH :**

**NISMA FAJAR DINI**

**07053102083**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2010**

S  
370.107  
Nis  
P  
2010

**PELEMBAGAAN PENDIDIKAN DI LUAR JAM KELAS  
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang)**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam  
Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

**OLEH :**

**NISMA FAJAR DINI**

**07053102083**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2010**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PELEMBAGAAN PENDIDIKAN DI LUAR JAM KELAS  
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang)**

**SKRIPSI**

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti  
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat S-1 Sosiologi  
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Diajukan Oleh :**

**NISMA FAJAR DINI  
07053102083**

**Pembimbing I**

**Drs. TRI AGUS SUSANTO, M.S  
NIP. 195808251982031003**



---

**Pembimbing II**

**Drs. Mulyanto, MA  
NIP. 195611221983031002**



---

**PELEMBAGAAN PENDIDIKAN DI LUAR JAM KELAS  
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang)**

**SKRIPSI**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya  
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
Pada Tanggal, 15 Juli 2010**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Drs. Tri Agus Susanto, M.S**

**Ketua**



---



**Drs. Mulyanto, MA**

**Anggota**

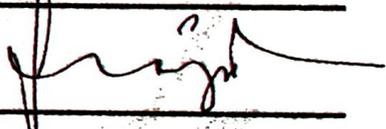
---



**Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**

**Anggota**

---



**Suryadrajat, S.Sos, M.Si**

**Anggota**

**Indralaya, Juli 2010  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dekan,**

**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**

**Nip. 196010021992032001**

Motto:

"Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan??"

(Q.S Al Rahman ayat 13)

"If BETTER is possible, GOOD is not enough . . ."

( penulis )

Ya Allah -

Atas Rahmat dan Ridhomu

Kupersembahkan Karyaku Teruntuk:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Amir Hamzah dan Nurbiyah serta Alm. Bak dan Imakku terkasih terima kasih atas dukungan dan do'a yang tanpa henti.
2. Saudara-saudara Lia, Kiki, Vita dan Oelit yang ku sayangi.
3. Kekasihku tercinta Dunduta
4. Teman-teman dan Sahabat-sahabatku.
5. Dosen Fisip Unsoi Jurusan Sosiologi, terima kasihku atas semua bimbingan dan ilmu yang telah diberikan padaku.
6. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul “Pelebagaan Pendidikan di Luar Jam Kelas Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang) secara spesifik mengkaji masalah pelebagaan dan tahap pelebagaan sehingga pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan formalnya bisa memenuhi kebutuhan dan tujuan dari lembaga itu sendiri yaitu SMA Negeri 2 Palembang serta orientasi kebutuhan dari pelebagaan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selesainya naskah skripsi ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil kepada penulis, untuk itu penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Rasul-Nya atas limpahan dan curahan nikmat serta kasih sayang, kekuatan, dan perlindungan kepada penulis, dan untuk itu pula secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan dan Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya
4. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, MS selaku Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik pada Semeseter satu dan dua serta Pembimbing KKS yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan, saran, semangat dan dukungan yang sangat bermanfaat.
6. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasihat, semangat dan dukungan bagi penulis.

7. Seluruh Dosen FISIP Unsri yang banyak membantu selama masa perkuliahan di Kampus FISIP UNSRI. Terimakasih tak terhingga atas semua ilmu, pengetahuan dan pembelajaran yang Penulis dapatkan dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu semuanya.
8. Seluruh Staf, Karyawan dan Karyawati Fisip Unsri, terima kasih atas bantuannya selama ini.
9. Buat SMA Negeri 2 Palembang dan para informan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, makasih semuanya.
10. Penghargaan setinggi-tingginya Penulis persembahkan pada kedua orang tua tercinta, Amir Hamzah dan Nurbiyah serta Bak dan Imak ku terkasih Alm. H. Nang Ali dan Nazimah (Nenek Ku tersayang) terima kasih atas dorongan, nasihat, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil dengan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya yang tentunya sangat berarti dan menjadi kekuatan bagi Penulis serta kesabarannya dalam menanti anakmu ini wisuda. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan pada kalian. Amin...
11. Saudara-saudaraku, Surya Gustina S.Pd (Lia), M. Zaki Yamani A.Md (Kiki), Vita Syafitri S.Pd (Pitut) dan adekku sayank Maulidia Putri (oelid). Terima kasih atas do'a, semangat, bantuan dan perhatian kalian semua. Lugh you aLL...
12. Om Iwan dan Tante Ina yang suka memberikan dana tambahan tiap bulannya serta memotivasi penulis untuk selalu dan selalu hidup lebih baik lagi. Serta dek Winny semangat ya kuliahnya...
13. *Special thanks to* Ridho Adytia A ... yang selalu ada membantu. Terima kasih ya dunduts buat waktu, perhatian, doa, kasih sayang serta motivasi semangatnya, dari awal pengerjaan skripsi sampai akhirnya dinduts meraih gelar S.Sos. Cepet nyusul ya!! Semangat... ^\_<
14. Sahabatku tersayank Dwi Kartika S.Sos yang telah banyak mensupport penulis, Anggra Surya Nugraha S.Sos yang banyak memberikan masukan dan info-info yang berharga serta Fahrizal Fahmi teman seperjuangan banget yang banyak sekali membantu, akhirnya kita S.Sos juga.. ☺

15. *My Luvlyfriend* Nurholisa S.Pd , Destriana A.Md, Rini Oktaria SE dan Vera Dian Sari yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses ya!!amin...
16. Buat Keluarga Kecilku Ehe Family (Nciem S.Sos, Shoffah S.Sos, Amik, Agung S.Sos, Anggra S.Sos, Rangga, Ken, Doni, Delly S.Sos, Andy, S.Sos, Mela S.Sos, Ella, Nesya, Iar, Agus) yang telah memberikan banyak pengalaman-pengalaman seru, kebahagiaan, kesenangan, air mata serta kedewasaan selama masa-masa kuliah kita... Kapan kita Piknik Lagi???? >\_<
17. Buat teman-teman seperjuangan Sos'05: Zee S.Sos, Tya S.Sos, Rina S.Sos, Ana S.Sos, Shinta S.Sos, Marini, Dina, Diaz, dan temen-temen yang lain. Semoga kita semua berhasil n sukses !!! Aminnn .....
18. Buat temen-temen KKS di Panti Sosial Karya Wanita Harapan: Agung S.Sos yang udah jadi teman pulang pergi, "makasih ya wak tumpangnya yang hampir 2 bulan," Ayi' S. Sos, Nindi S.Sos, Dewi S.Sos, Amix dan Marini..
19. Buat Kakak dan Adik Tingkatku K' Bemby, K' Biko, K' Zul, K'Ruri, K' Agus (Boyok), K' Vega, K' Ja2x, K' Rinto, dan adekku sayank Henny (Ucuk), Indah (cimut), Adish dan Rani. Makasih buat semuanya...
20. Buat teman-teman seseminar proposal dan sekompri Amik, Rere, Marini, Dias, Otink, Desli, Ela, Basnah, Rani, Musdalena dan Sepria. Semoga kita selalu diberikan kemudahan kedepannya n sukses selalu menyertai kita..

Akhirnya penulis berharap kiranya apa yang telah dicapai ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi. Penulis menyadari banyak keterbatasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis menyambut baik atas berbagai masukan dan saran sebagai perbaikan terhadap skripsi ini.

Inderalaya,        Juli 2010

Nisma Fajar Dini

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pelebagaan Pendidikan di Luar Jam Kelas Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang)". Penelitian ini mengkaji mengenai Pelebagaan pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan formalnya dalam memenuhi kebutuhan dari pelebagaan tersebut dengan melihat tahapan pelebagaan yang berupa habitualisasi, tipifikasi dan legitimasi serta orientasi pemenuhan kebutuhan dari aktor-aktor yang terlibat dalam proses pelebagaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan data deskriptif dari fenomena yang dikaji dengan unit analisis adalah organisasi atau lembaga Pendidikan SMA Negeri 2 Palembang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa dengan melihat sekolah dalam memenuhi kebutuhannya. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, terdiri dari 5 orang informan siswa dan 3 orang informan kunci yaitu Wakasek kurikulum, Wakasek Humas dan Guru Senior.

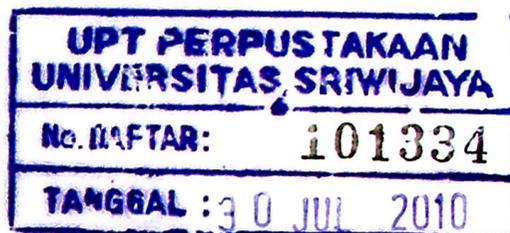
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya lembaga selalu melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan yang memiliki proses timbal balik yang akhirnya memunculkan suatu norma-norma. Demikian juga dengan pendidikan di luar jam kelas yang merupakan salah satu program kebiasaan yang dilakukan di sekolah dalam memenuhi kebutuhan menghadapi Ujian Nasional, yang disosialisasikan dalam masyarakat dan akhirnya memunculkan norma-norma tertulis dan tidak tertulis yang berupa munculnya jadwal mata pelajaran, guru yang mengajar serta anggaran biaya yang harus dipatuhi oleh aktor yang terlibat dalam pelebagaan.

Orientasi pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan di luar jam kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang ini bagi sekolah adalah sesuai visi, misi dan tujuan dari SMA Negeri 2 Palembang serta meningkatkan nama baik Sekolah. Sedangkan bagi guru merupakan tanggung jawab moral akan anak didik dan mengikuti aturan sekolah serta unsur ekonomi juga. Dan orientasi bagi siswa mengikuti pendidikan di luar jam kelas yaitu motivasi dari dalam diri atau kesadarannya dalam menghadapi ujian nasional yang dirasa cukup menakutkan serta bisa diterima di perguruan tinggi negeri.

*Kata Kunci : Pelebagaan, Pendidikan di Luar Jam Kelas, Pendidikan Formal*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL  
LEMBAR PENGESAHAN  
KATA PENGANTAR  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR BAGAN



|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                       | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang  | 1         |
| 1.2. Perumusan Masalah   | 6         |
| 1.3. Tujuan  | 7         |
| 1.4. Manfaat Penelitian  | 7         |
| 1.4.1. Manfaat teoritis  | 7         |
| 1.4.2. Manfaat praktis   | 8         |
| 1.5. Tinjauan Pustaka  | 8         |
| 1.5.1 Tinjauan Konsep Pelaksanaan Pendidikan di Luar Jam Kelas | 8         |
| 1.5.2 Lembaga Sekolah Pemeraksa Pendidikan di Luar Jam Kelas   | 11        |
| 1.5.3 Respon Orang Tua Terhadap Pendidikan di Luar Jam Kelas   | 13        |
| 1.5.4 Konsep Komersialisasi Pendidikan di Luar Jam Kelas       | 14        |
| 1.5.5 Peningkatan Standar Kelulusan                            | 17        |
| 1.5.6 Penelitian yang Relevan                                  | 20        |
| 1.6. Metode Penelitian   | 25        |
| 1.6.1. Sifat dan Jenis Penelitian                              | 26        |
| 1.6.2. Lokasi Penelitian                                       | 28        |
| 1.6.3. Definisi Konsep   | 28        |
| 1.6.4. Informan Penelitian                                     | 29        |
| 1.6.5. Unit Analisis Data                                      | 31        |
| 1.6.6. Data dan Sumber Data                                    | 31        |
| 1.6.7. Teknik Pengumpulan Data                                 | 32        |
| 1.6.8. Teknik Analisis Data                                    | 33        |
| 1.7. Sistematika Penulisan                                     | 36        |
| <b>BAB II KERANGKA PEMIKIRAN</b>                               | <b>38</b> |
| 2.1 Pengertian Pelembagaan                                     | 38        |
| 2.2 Tahap Pelembagaan  | 40        |
| 2.2.1 Tahap Habitualisasi                                      | 40        |
| 2.2.2 Tahap Tipifikasi   | 43        |
| 2.2.3 Tahap Legitimasi   | 45        |
| 2.3 Aktor Yang Terlibat Dalam Pelembagaan                      | 47        |
| 2.3.1 Sekolah  | 49        |
| 2.3.2 Guru   | 54        |
| 2.3.3 Siswa  | 56        |

|  |            |
|--|------------|
| 2.4 Pendidikan Yang Bermutu _____  | 60         |
| <b>BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN _____</b>                           | <b>63</b>  |
| 3.1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Palembang _____                       | 63         |
| 3.2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Palembang _____                    | 64         |
| 3.3. Tenaga Akademik dan Administrasi _____                                | 67         |
| 3.4. Keadaan Sarana dan Prasarana _____                                    | 71         |
| 3.5. Deskripsi Informan Penelitian _____                                   | 73         |
| <br>   |            |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA _____</b>                         | <b>76</b>  |
| 4.1. Pelembagaan Pendidikan di Luar Jam Kelas _____                        | 76         |
| Dalam Menunjang Pendidikan Formal Di SMA Negeri 2 Palembang                |            |
| 4.1.1 Tujuan dan Alasan Pelembagaan Pendidikan di Luar _____               | 76         |
| Jam Kelas di SMA Negeri 2 Palembang  |            |
| 4.1.2. Tahap Habitualisasi (Kebiasaan-kebiasaan) _____                     | 82         |
| Yang dilakukan Sekolah   |            |
| 4.1.3. Pendidikan Di Luar Jam Kelas Yang Dilakukan Tiap Tahunnya _____     | 88         |
| 4.1.4. Sosialisasi Sekolah dalam Mengenalkan _____                         |            |
| Pendidikan Di luar jam Kelas _____   | 92         |
| 4.1.5. Penetapan Norma Pelembagaan Pendidikan Di Luar Jam Kelas _____      | 97         |
| 4.2 Orientasi pemenuh kebutuhan dalam pendidikan diluar jam kelas di _____ |            |
| SMA Negeri 2 Palembang _____   | 104        |
| 4.2.1. Orientasi bagi Sekolah dan Guru _____                               | 104        |
| 4.2.2. Orientasi bagi Siswa _____  | 106        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN _____</b>                                    | <b>113</b> |
| 5.1. Kesimpulan _____  | 113        |
| 5.2. Saran _____   | 114        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Informan Kunci (Guru) _____                                       | 30  |
| Tabel 1.2 Informan Siswa _____  | 31  |
| Tabel 3.1 Kondisi Guru _____  | 68  |
| Tabel 3.2 Tenaga Pengajar pada SMA Negeri 2 Palembang _____                 | 68  |
| Tabel 3.3 Kondisi Pegawai Tata Usaha _____                                  | 70  |
| Tabel 3.4 Nama, Luas, Jumlah Ruang dan Total Bangunan SMA 2 _____           | 71  |
| Tabel 3.5 Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Palembang _____                        | 72  |
| Tabel 3.6 Fasilitas-fasilitas SMA Negeri 2 Palembang _____                  | 72  |
| Tabel 3.7 Karakteristik Keadaan Informan Siswa _____                        | 74  |
| Tabel 3.8 Karakteristik Keadaan Informan Kunci (Guru) _____                 | 75  |
| Tabel 4.1 Mata Pelajaran yang dibahas di pendidikan luar jam kelas IPA ____ | 99  |
| Tabel 4.2 Mata Pelajaran yang dibahas di pendidikan luar jam kelas IPS ____ | 100 |
| Tabel 4.3 Jadwal Mata Pelajaran Pendidikan di Luar jam Kelas _____          | 102 |
| Tabel 4.4 Nama-nama Guru Yang Mengajar Pendidikan di Luar Jam Kelas _       | 103 |
| Tabel 4.5 Anggaran Biaya Pendidikan di luar jam kelas _____                 | 104 |
| Tabel 4.6 Orientasi pemenuhan kebutuhan Pelembagaan _____                   | 110 |

## DAFTAR BAGAN

|  |    |
|--|----|
| Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran _____                   | 62 |
| Bagan 3.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Palembang _____ | 66 |



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan sumber daya manusia berhubungan dengan upaya peningkatan di semua lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan upaya pengkajian semua unsur pada lembaga pendidikan pengajaran agar serasi dan terarah serta relevan dengan segala kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pada era globalisasi saat ini, diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkenaan dengan itu, berbagai upaya perbaikan dalam mutu pengajaran sangat diperlukan oleh pihak atau lembaga yang mengelola pelaksanaan pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah. Proses belajar mengajar memusatkan perhatian utamanya kepada peserta didik. Tentunya peserta didik dengan segala potensi dan kebutuhannya, diupayakan dengan segala macam persiapan yang diperoleh melalui pengalaman belajar, baik pengetahuan, keterampilan atau sikap disiplin.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor utama untuk mengetahui bagaimana siswa dapat belajar secara optimal atau dapat dilihat dari hasil penilaian awal terhadap kegiatan belajar dan penilaian akhir belajar. Dalam hal ini naiknya Standar Kompetensi Kelulusan (SKK) menjadi 5,5 untuk mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan dan rencana percepatan pelaksanaan Ujian Nasional membuat sekolah bingung bagaimana cara mengejar proses kegiatan belajar mengajar siswa masing-masing. Sedangkan waktu untuk proses belajar mengajar yang berdasarkan jadwal kurikulum dari pukul 06.45 pagi sampai 13.15

siang masih kurang cukup untuk melakukan pengayaan pelajaran dari kelas satu sampai dengan kelas tiga.

Apalagi dengan adanya standar kelulusan tersebut maka motivasi para siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran yang di Ujian Nasional-kan sangatlah tinggi dan maju pesat dibandingkan pada waktu mereka berada di kelas satu dan dua. Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu alat evaluasi yang tetap dikeluarkan pemerintah. Evaluasi harus mampu menjawab semua informasi tentang tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab kecerdasan peserta didik (Ngadirin, 2004:3). Evaluasi belajar merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1996:1).

Tujuan pendidikan akan mengarah pada pelaksanaan proses belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan, sekaligus merupakan kerangka acuan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar juga berkepentingan akan adanya perumusan tujuan yang baik dan prosedur evaluasi haruslah memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Evaluasi memiliki dua kepentingan yakni, mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar (Thoha, 1996:5). Sebagai upaya untuk mempersiapkan dilaksanakannya Ujian Nasional dan untuk memacu belajar murid maka sekolah melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan seperti membuat belajar kelompok untuk para siswa, memberikan latihan-latihan soal

untuk dikerjakan dirumah atau dengan menambah jam belajar baik dengan les atau kursus. Teknis belajar tambahan diatur oleh sekolah masing-masing yang biasanya dilaksanakan usai jam pelajaran utama dan lazimnya dilaksanakan pada sore hari. Utamanya untuk mata pelajaran yang di UN kan bagi para murid kelas III. (Ariks, 2006:1)

Pendidikan di luar jam kelas atau jam belajar tambahan dimaksudkan agar prestasi kelulusan siswa dapat bertahan atau meningkatkan kemampuan siswa menjawab soal-soal UN sesuai dengan kenaikan nilai standar kelulusan serta diterimanya diperguruan tinggi favorit. Jam belajar tambahan difokuskan kepada pendalaman materi pelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu dalam pendidikan formal yang telah ditetapkan. Dan untuk memetakan kemampuan siswa, pihak sekolah bekerja sama dengan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah dan Lembaga Bimbingan Belajar untuk mengadakan Try Out untuk Ujian Nasional. Melalui pemetaan tersebut bisa dibuat strategi pembelajaran agar semua siswa siap secara mental dan menguasai materi pembelajaran. Melalui metode penambahan bimbingan ini yang diberikan kepada murid-murid yaitu penggarapan soal-soal study yang di UN-kan lengkap dengan pembimbing pendalaman materi. (Ariks, 2006:2)

Ujian Nasional sudah menjadi fenomena dalam pembicaraan orang tua, guru, anak didik dan para ahli pendidikan sampai kepada pihak pemerintah di tingkat nasional. Pada pertengahan tahun ajaran maka setiap sekolah khususnya SMA dan para pendidik di sekolah mulai serius dan berkonsentrasi untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran “Sukses Menyongsong Ujian

Nasional” dalam bentuk pemberian pendidikan di luar jam kelas atau pembelajaran tambahan agar semua anak didik bisa lulus Ujian Nasional dengan sukses. Nilai Ujian Nasional adalah indikator untuk menentukan kelulusan anak didik dan bagi sekolah, menjadi tolak ukur dalam penentuan kualitas atas peringkat sekolah suatu kota atau dalam provinsi itu sendiri (Marjono, 2008:1).

Ujian Nasional yang sudah semakin dekat, menjadi tradisi dari tahun ke tahun adanya persiapan tips atau trik agar siswa berhasil dalam menempuh Ujian Nasional yang dilakukan oleh sekolah. Strategi apapun yang akan dipilih sekolah hendaknya tidak melupakan subjek yang akan menghadapi Ujian Nasional itu sendiri, yaitu siswa. Dan setiap sekolah memiliki gayanya tersendiri dalam merespon kedatangan Ujian Nasional bagi anak didik. Biasanya sekolah melakukan bimbingan Ujian Nasional berdasarkan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru yang mengajar kelas tiga, komite sekolah, wali murid, dan perwakilan dari siswa. Dengan pelaksanaan kegiatan belajar ekstra setelah jadwal belajar normal. (Marjono, 2008:2) Sehingga dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekolah dengan mensosialisasikan kegiatan-kegiatannya yang kemudian bisa dilegalkan di masyarakat.

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Palembang sebagai tempat studi kasus karena SMA negeri 2 Palembang merupakan salah satu sekolah negeri di kota Palembang yang melaksanakan pendidikan di luar jam kelas atau kegiatan program belajar tambahan sebelum pelaksanaan Ujian Nasional. Selain itu sejak tahun 2003 dipilih oleh Dirjen pembinaan sekolah menengah atas sebagai sekolah pelaksanaan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan diteruskan dengan

pelaksanaan KTSP (Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan) karena hal ini didasarkan pada beberapa alasan, *pertama* standar nilai masuk SMA dan nilai hasil kelulusan, *kedua* dalam pembuatan proposal pengajuan KBK SMA negeri 2 Palembang mendapat nilai baik. Akan tetapi pada tahun 2005 pemerintah mengganti standar kelulusan dari NEM yang melihat nilai rata-rata keseluruhan mata pelajaran diganti dengan Standar Kompetensi Kelulusan dengan melihat per matapelajaran tidak boleh dibawah 5.0, SMA Negeri 2 mengalami kegagalan sekitar 31 % siswanya tidak lulus. Sehingga pada tahun 2006 sekolah mensiasatinya dengan pendidikan di luar jam kelas ini.

Penelitian tentang pelaksanaan les telah banyak dilakukan seperti yang dilakukan Tasman (2007) yang menyimpulkan bahwa telah terjadi komersialisasi di dalamnya, yang memberi kesan bahwa penyelenggaraan les ternyata memberatkan dan memaksa orangtua siswa serta siswa itu sendiri. Dan keikhlasan memberikan jam pelajaran tambahan guru kepada murid merupakan komersil belaka. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana pelebagaan pendidikan di luar jam kelas atau jam tambahan di sekolah dalam menunjang pendidikan formalnya, dengan tiga tahap pelebagaan yaitu Habitualisasi, Tipifikasi dan Legitimasi serta orientasi pemenuhan kebutuhan pendidikan diluar jam kelas ini bagi sekolah, siswa maupun guru. Apakah untuk orientasi ekonomi ataukah peningkatan standar nilai kelulusan siswa di sekolah.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) di bawah pengawasan guru. Pendidikan di sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa sehingga segala potensi dan kemampuan siswa dapat dikembangkan. Setiap sekolah memiliki Visi dan Misi serta tujuan yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas anak didik dengan perubahan perilaku yang diperoleh dari pengalaman belajar di kelas yang melibatkan aktivitas siswa sehingga siswa memiliki berbagai kemampuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam memenuhi tujuannya sekolah biasanya melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisi atau kebiasaan-kebiasaan seperti belajar kelompok, memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah, dan pendidikan di luar jam kelas. Alex Inkeles (Kamanto Sunarto, 1985) menjelaskan bahwa dalam pelebagaan terdapat sistem tindakan, yaitu seluruh perangkat kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai dan cara-cara bertindak yang baku yang biasanya diwujudkan oleh suatu kelompok yang mempunyai hubungan sosial timbal balik yang relatif langgeng. Dimana dasar utama suatu lembaga adalah menyangkut stabilitas progresif, artinya pola kehidupan baru dalam pemenuhan kebutuhan tertentu merupakan terminal struktur yang berkemajuan.

Dengan naiknya standar kelulusan yang ditetapkan pemerintah menjadi 5,5 membuat sekolah melakukan program-program yang menjadi kebiasaan dalam menunjang pendidikan formalnya, yaitu pendidikan di luar jam kelas yang mempunyai hubungan sosial timbal balik yang relatif langgeng serta akhirnya

timbulnya norma-norma yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang terkait. Dari uraian yang dikemukakan maka pokok permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelebagaan pendidikan di luar jam kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang dalam menunjang pendidikan formalnya?
2. Bagaimana orientasi pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan di luar jam kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelebagaan pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang.
2. Untuk mengetahui orientasi pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan di luar jam kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pada ilmu-ilmu sosial, terutama sosiologi pendidikan dalam penelitian yang berkaitan dengan pelebagaan pendidikan di luar jam kelas.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi dan akademisi dalam studi lanjutan mengungkap latar belakang proses pendidikan di luar jam kelas atau pelajaran tambahan dalam menunjang pendidikan formalnya dalam menghadapi ujian nasional.

## 1.5. Tinjauan Pustaka

### 1.5.1 Tinjauan Konsep Pelaksanaan Pendidikan di Luar Jam Kelas di Sekolah

Ketika dunia pemikiran yang semakin mengandalkan IPTEK dan meyakini pengembangan kreatifitas manusia (peserta didik) yang mensyaratkan pendidikan sebagai suatu proses yang menjadi sarana utama untuk memanusiakan manusia, berbagai kebijakan pendidikan di tanah air akhir-akhir ini justru cenderung kian menjauh dari arus besar itu. Semangat untuk menempatkan pendidikan sebagai suatu tujuan dengan mengutamakan produk akhir kian kental mencukupi dunia pendidikan di tanah air.

Dalam kaitan dengan kebijakan UN sebagai penentu kelulusan, terkesan kuat betapa pemerintah ingin segera memanen hasil yang bagus. Kuat pula kecenderungan, pemerintah menafikan kenyataan bahwa hasil itu berkolerasi dengan kerja keras seperti yang diinginkan. Fenomena besar yang terjadi justru lebih banyak diperoleh dengan cara-cara yang lebih jauh dari prinsip-prinsip dasar yang baik. Pendidikan seperti suatu proses dimana pengembangan kepribadian

ditinggalkan yang terjadi adalah dimana peserta didik lolos dari halangan UN lembaga bimbingan menjamur, bahkan banyak sekolah sudah masuk pada ruang kelas.

Soedijarto ( Nurhan, 2007:3 ) mengatakan bagaimana mungkin kelas bisa menjadi tempat belajar yang menyenangkan kalau anak dan guru selalu dibayangi soal-soal UN yang akan mereka hadapi, yang terjadi anak-anak berpikir tentang ujian apa yang akan diujikan dalam UN. Guru pun berpikir serupa tentang apa yang ia ajarkan supaya cocok yang akan diujikan dalam Ujian Nasional. Pendidikan yang benar-benar pendidikan adalah yang memungkinkan anak-anak bisa mengeksplorasi berbagai potensi dalam dirinya, itu malah justru ditinggalkan.

Semangat yang selalu bertanya dan mencari jawaban atas berbagai persoalan riil kehidupan ditenggelamkan oleh tuntutan untuk menyiasati soal-soal pilihan ganda yang akan muncul dalam UN. Nurhan (2007:3) mengatakan kemampuan menyelidiki dan meneliti harus dikembangkan sebagai komponen dasar agar menjadi anak yang inovatif kini disapukan oleh kesibukan guru dan murid lewat pembelajaran dengan model "*penyekapan*" tersebut. Hanya karena negeri ini terpuruk, tertinggal dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain, lalu dengan mensejajarkan langkah ditempuhlah cara-cara instan.

Kegiatan belajar mengajar adalah pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Dengan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup prakarsa untuk

lebih kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. (Fauziah, 2005:1)

Kepemilikan kemampuan atau kompetensi adalah hasil dari kegiatan belajar, tanpa usaha yang memadai dalam bentuk kemauan dan usaha sulit diharapkan bahwa siswa akan memperoleh kemampuan-kemampuan tersebut. Renner 1981 (Nyoman, 1998) salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan keefektifan belajar siswa adalah pengetahuan akan arah dan tujuan pembelajaran.

Mengingat pentingnya pendidikan di luar jam kelas dalam proses belajar mengajar maka para guru perlu melakukan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada mereka. Jam belajar tambahan dimaksudkan untuk menguasai materi pelajaran dengan benar serta latihan mengerjakan soal-soal latihan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya sebagai pokok bahasan.

Pendidikan di luar jam kelas ini bersifat khusus, maksudnya disesuaikan dengan jenis sifat kesulitan materi pelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam hal ini materi lebih diarahkan pada cara belajar mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa.

Kegiatan penunjang keberhasilan evaluasi harus tersusun dan dilaksanakan secara sistematis dan terprogram maksudnya dalam arti luas kegiatan penunjang keberhasilan evaluasi mencakup perlakuan pengajaran maupun bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi yang akan di UN kan. Sedangkan

dalam arti sempit kegiatan penunjang keberhasilan evaluasi bertujuan memberikan bantuan berupa perlakuan pengajaran bagi siswa. (Sumerti, 2006:3)

Untuk memberi pelajaran tambahan kepada siswa diperlukan suatu evaluasi uji coba soal UN (Try Out). Data dari kegiatan suatu evaluasi (Try Out) dapat dipergunakan sebaik-baiknya oleh guru untuk menyusun suatu rencana penambahan jam belajar di luar jam kelas. Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi (Try Out, akan memberi pedoman mengenai materi pelajaran yang harus diberi jam tambahan belajar dan mana yang sudah cukup. Untuk dapat data umpan balik yang tepat tentu saja guru harus mengolah hasil tes dengan tepat pula. (Sumerti, 2006:3)

#### **1.5.2 Lembaga Sekolah Sebagai Pemeraksa Pendidikan di Luar Jam Kelas**

Evektifitas proses belajar siswa sekolah menengah mendulang otokritik, sejumlah pengelola lembaga pendidikan menilai problem sentralnya berada di wilayah kurikulum nasional. Materi kurikulum kita dinilai kelewat berat dipikul oleh siswa. Otokritik tersebut muncul ditengah negara sedang digodoknya amandemen materi muatan kurikulum KBK yang selama ini bertumpu pada desain KTSP. Amandemen atau perubahan muatan kurikulum diharapkan tidak menambah problem baru praktik pembelajaran di tanah air. (Arixis, 2006:2)

Praktek penyelenggaraan sistem pendidikan secara sentralistik telah memukul rata mendominasi kebijakan pendidikan, telah banyak menghasilkan keseragaman jenis sekolah. Sekolah adalah subordinat dari birokrasi-birokrasi di atasnya, dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan bagian dari aktifitas-aktifitas rantai panjang birokrasi.

Kebijakan pendidikan yang sentralistik tidak sepenuhnya berhasil mengantarkan pada tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan sentralistik ini tidak jarang membawa dunia pendidikan pada situasi dan kondisi dimana keputusan sulit untuk segera diambil. Akibatnya dari dunia pendidikan muncul pelembagaan dan penundaan pengambilan keputusan meski untuk hal-hal kecil.

Sekolah yang memiliki profil mandiri dan inovatif memacu motivasi siswa, guru, dan kepala sekolah memberikan pelayanan yang bermutu kepada siswa danarganya. Serta akan memberikan orang tua murid dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif demi untuk kemajuan sekolah.

Pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan proses input dan output yang saling berkaitan. Dimana antara input dan output terdapat hubungan yang bersifat langsung. Untuk mempengaruhi output di dapat dengan cara memanipulasi input. Yang merupakan input dalam proses pendidikan diantaranya adalah siswa, guru, kurikulum ruang kelas, pergedungan peralatan dan kondisi lingkungan. Untuk upaya peningkatan mutu output dapat dilakukan dengan menambah atau meningkatkan kualitas input (Zamroni, 2008:4).

Faktor input dan output, merupakan suatu proses komponen yang penting karena merupakan sebagai suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan pada siswa dan perubahan itu akan nampak pada tingkah laku atau pada prestasi siswa. Sekolah sebagai lingkungan belajar berhubungan erat dengan penyesuaian diri siswa, baik secara individual maupun kelompok. Sehingga antara guru dan siswa bisa melewati

jam-jam pelajaran secara maksimal. Dan siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas sekolah.

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah secara kelembagaan sebagai suatu bentuk kepedulian untuk mensukseskan proses juga hasil dalam UN maka keharusan anak mengikuti pelajaran disekolah dan sekaligus tambahan belajar yang merupakan pendidikan diluar jam kelas dengan waktu belajar yang lebih diperpanjang (Arixis, 2006:2)

### **1.5.3. Respon Orang Tua Terhadap Pendidikan di Luar Jam Kelas**

Pendidikan di negara kita memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara karena kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa kita di masa datang akan banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak saat ini. Karena itu dalam pembangunan sekarang salah satu tugas pokok kita adalah meningkatkan kecerdasan dan memperkuat watak bangsa agar mampu untuk menjadi bangsa yang mampu bersaing di era globalisasi.

Sebagai suatu negara berkembang Indonesia tergolong negara yang masih miskin. Oleh sebab itu tidak mengherankan apabila tingkat pendidikannya belum mencapai sesuai yang diinginkan oleh masyarakat modern. Hal ini dapat dilihat dalam alokasi dana pendidikan nasional maupun daerah. Dana yang tersedia ataupun komitmen pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan negara demokratis dapat dikatakan masih minim. Bahkan ada beberapa sekolah di sejumlah kota terpaksa menarik dana dari orangtua murid untuk membiayai persiapan siswa menghadapi ujian nasional. Hal ini disebabkan sekolah tidak mempunyai cukup dana untuk membuat dan

mencetak soal latihan ujian nasional. Ditambah tingkat buta huruf masih cukup tinggi demikian pula kualitas pendidikan belum memuaskan dibanding negara-negara tetangga apabila negara-negara maju (Tilaar, 2006:106)

Sedangkan Pelajaran tambahan menurut banyak orang tua sama sekali tidak memberikan manfaat, justru malah menambah lelah siswa. Mereka malas mengikuti penjelasan guru, dan hanya sekadar ngerumpi / ngobrol - ngobrol di kelas buat menghilangkan kebosanan.

Biasanya pulang dari sekolah pada pukul 16.30, justru menambah beban. Waktu belajar berkurang, apalagi kalau besoknya ada tes / ulangan. Ditambah lelah dan mengantuk saat sampai ke rumah, istirahat sebentar. Plus, kalau ditambah les dan kesibukan lainnya, apakah sekolah idak peduli lagi dengan nasib siswa? Bagaimana kalau nilai mereka jelek malah gara-gara pelajaran tambahan? Otomatis. Kelas yang pulang tetap seperti biasa diuntungkan dengan adanya tambahan waktu untuk belajar.

Tapi ada sebagian dari orang tua yang menyetujui pelajaran tambahan ini, karena sepulang sekolah siswa-siswa biasanya cuma bermalas-malasan saja. Daripada begitu lebih baik belajar mengulas pelajaran yang sekiranya bakalan keluar di Ujian Nasional.

#### **1.5.4 Konsep Komersialisasi Pendidikan di Luar Jam Kelas di Sekolah**

Komersialisasi adalah perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan atau segala sesuatunya di ukur berdasarkan atas materi, dimana tidak lagi menjadikan sesuatu tersebut berfungsi dengan semestinya, karena semuanya telah diukur dengan materi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999)

Komersialisasi pada dunia pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi di masyarakat. Dunia pendidikan tak ubahnya sebuah mata air kehidupan yang senantiasa harus dijaga dan terjaga kejernihannya. Komitmen ini tentunya harus tetap dipegang teguh seluruh warga negara, terutama para penyelenggara pendidikan itu sendiri, sebagai bentuk tanggung jawab moral mereka di dalam wilayah pencerdasan bangsa ini (Bedjo, 2004:95). Tapi sayangnya, komitmen ini tidaklah pernah berjalan sesuai kesejatiannya. Potret buram dunia pendidikan di Indonesia masih saja tetap membayangi tahap demi tahap perjalanannya. Ironisnya, wilayah ini sering pula dijadikan “lahan Basah” oleh para oknum untuk kepentingan pribadinya. Hal ini pun telah merasuk ke dalam tubuh dan sistem pendidikan itu sendiri, kini dunia pendidikan memang telah dikomersialkan.

Komersialisasi ini pun telah berdampak pada tingginya biaya pendidikan. Secara gamblang, masyarakat “disuguhi sesuatu” yang (seolah-olah) mengamini kondisi tersebut. Contoh sederhana dapat dilihat ketika memasuki tahun ajaran baru. Tak terbayangkan betapa banyaknya orang tua yang mengeluh akibat buku pelajaran yang digunakan tahun ajaran sebelumnya tidak lagi dapat digunakan di tahun ajaran berikutnya. (Hasibuan, 2007:77)

Kondisi ini tentu sangat memberatkan masyarakat yang sebagian besar masih hidup di bawah garis kemiskinan. Siswa dipaksa menggunakan buku pelajaran baru sebagai pengganti buku lama yang konon “tidak layak” dipakai acuan lagi, dengan harga yang relatif tinggi. Padahal jika dicermati, materi atau pokok bahasan di dalamnya sama persis, tanpa ada “ilmu” baru yang dicantumkan. Permasalahan dunia pendidikan tentunya tidak hanya sebatas buku-

buku pelajaran saja. Masih banyak pula bentuk-bentuk komersialisasi tak jelas, seperti pungutan-pungutan “sukarela”, namun dengan jumlah minimal yang telah ditentukan masing-masing lembaga pendidikan.

Penambahan jam pelajaran disekolah yang berupa les diluar jam kelas pun saat ini telah di komersialisasikan. Sebenarnya tujuan utama dari penambahan jam pelajaran di sekolah khususnya para siswa kelas tiga adalah untuk mempersiapkan para siswa kepada ujian akhir nasional yang standarnya pada tahun 2010 yang telah dinaikkan menjadi 5,5. Akan tetapi orientasi ini telah berubah menjadi orientasi ekonomi, banyak para oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan situasi ini.

Besarnya kekhawatiran para siswa yang takut tidak lulus dalam menghadapi ujian nasional membuat para siswa mengikuti pelajaran tambahan di luar jam sekolah berupa les yang telah disediakan di sekolah. Karena kekhawatiran tersebut membuat para siswa dan orang tua rela membayar berapa saja biaya les tersebut yang penting mereka bisa lulus dalam ujian nasional. Hal ini di manfaatkan oleh oknum-oknum tertentu dan dijadikan sebagai alat komersialisasi. (Tasman, 2008)

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komersialisasi telah berdampak pada tingginya biaya pendidikan di Indonesia. Melihat hal ini, sangat mengkhawatirkan bahwa komersialisasi pendidikan akan semakin menguat, sementara hak mendapatkan ilmu pengetahuan bagi rakyat kalangan bawah akan semakin sulit dicapai. Pelaksanaan pendidikan di luar jam kelas di sekolah sekarang ini sebagian besar berorientasi pada ekonomi atau

komersialisasi, hal ini sangat memprihatinkan, mengingat penambahan jam pelajaran di sekolah sangatlah dibutuhkan oleh para siswa dalam rangka menghadapi ujian akhir nasional yang kini standarnya naik menjadi 5,25. Pengalaman masa lampau, ketika pemerintahan Orde Baru berkuasa, pendidikan kita cenderung dimarginalkan.

Pemerintah waktu itu lebih suka memberikan subsidi berjumlah besar kepada institusi militer ketimbang institusi pendidikan. Kini, pemerintah di era reformasi justru semakin terjebak pada lingkaran setan komersialisasi dan korupsi. Belum lagi masa krisis ekonomi terlewati, masyarakat masih dibebani oleh biaya pendidikan yang semakin melangit. Sekolah-sekolah semakin mahal biayanya.

#### **1.5.5 Peningkatan Standar Kelulusan**

Standar kelulusan ujian nasional untuk tingkat SMA dan SMK tahun pelajaran 2007/2008 dinaikkan. Standar kelulusan UN tahun 2007/2008 yang semula rata-rata 5,25 untuk semua mata pelajaran, sekarang dinaikkan menjadi 5,5 dengan tidak ada nilai di bawah 4,5. Adapun khusus untuk SMK, selain standar di atas, nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejujuran minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung nilai rata-rata UN. (Tim TI, 2008)

Selain menaikkan standar kelulusan, jumlah mata pelajaran yang diujikan pun bertambah dari empat menjadi enam mata pelajaran, adapun kriteria kelulusan ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) untuk sekolah dasar, ditetapkan oleh setiap sekolah/madrasah yang peserta didiknya mengikuti UASBN. Kriteria kelulusan UASBN ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai minimum setiap mata pelajaran yang diujikan serta nilai

rata-rata ketiga mata pelajaran yang diujikan, yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. (Djemari, 2008)

Adapun soal ujian seluruhnya berbentuk pilihan ganda. Setiap daerah soalnya tidak sama sehingga jika terjadi kebocoran soal maka bisa dilokalisir dan ada soal pengganti. Namun, tingkat kesulitan soalnya sama untuk semua daerah soal yang diberikan merupakan gabungan dari kurikulum 1994, 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Burhanuddin, 2008).

Dalam UN untuk SMA/SMK dan SMP serta UASBN untuk SD, sekolah sama sekali tidak boleh melakukan pungutan dengan dalih apa pun. Semuanya gratis, hal ini disebabkan anggaran biaya UN dan UASBN sudah cukup memadai, yakni RP. 574.85 miliar, jika melakukan pungutan, pasti dikenai sanksi (Djemari, 2009). Berdasarkan data Depdiknas, jumlah peserta UASBN untuk tingkat SD/MI dan SD luar biasa sebanyak 4.599.217 anak. Adapun UN untuk tingkat SMP/MTs dan SMP luar biasa akan diikuti 3.567.427 anak. UN untuk tingkat SMA/SMK/MA, termasuk SMA luar biasa, diperkirakan akan diikuti 2.260.148 anak, untuk menjamin kejujuran penyelenggaraan UN dan UASBN akan dikerahkan Tim Pemantau Independen untuk menjamin netralitas dan Kejujuran (Mansyur Ramly, 2008)

Tim Pemantau Independen akan melakukan pengawasan ketat sejak di percetakan, pendistribusian, penyerahan soal, hingga pengembalian jawab dan pemindaian. Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional menaikkan nilai kelulusan minimal 5,5 pada tahun ajaran 2010 dan tahun lalu 5,52 untuk masing-masing mata pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir nasional dinilai sejumlah



orangtua murid terlalu tinggi. Selain itu, muncul kekhawatiran kebijakan ini akan menambah jumlah murid yang tidak lulus.

Kebijakan baru mengharuskan murid yang tidak lulus mengulangi dari awal tahun, bukan memperbaiki nilai mata pelajaran yang gagal seperti pada tahun 2003. Naiknya Standar Kompetensi Kelulusan (SKK) menjadi 5,5 untuk mata pelajaran yang di UN kan dan rencana percepatan pelaksanaan UN membuat sekolah kalang kabut mengejar proses kegiatan belajar mengajar siswa masing-masing. Kondisi tersebut memaksa siswa sekolah jauh-jauh hari menggembelng ekstra siswa kelas tiga.

Hampir seluruh siswa kelas tiga diwajibkan mengikuti program pengayaan yang diprakarsai pihak sekolah agar mereka mendapat tambahan kemampuan. Tujuannya selain mendapat tambahan materi pelajaran, kegiatan ini pun dijadikan barometer untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengisi setiap lembar jawaban yang diujikan. Langkah ini dinilai sebagai jurus ampuh untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa menjelang dilangsungkannya ujian nasional.

Pendalaman materi yang diajarkan pada jam belajar tambahan tidak hanya enam mata pelajaran yang akan di UN-kan, tetapi juga mata pelajaran Ujian Akhir Sekolah (UAS). Penambahan mata pelajaran untuk SMA ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), yaitu untuk jurusan IPA ditambah Kimia, Fisika, Biologi, Jurusan IPS ditambah Geografi, Ekonomi dan Sosiologi (Paramita, 2008:3).

Kelulusan Peserta UN dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan

UN sebagai berikut (Dinas Pendidikan, 2009):

1. Memiliki nilai rata-rata minimal 5,5 untuk seluruh mata pelajaran yang dijanjikan dengan tidak ada nilai di bawah 4,5.
2. Khusus untuk SMK, nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan Minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN.
3. Memiliki nilai minimal 4,00 pada salah satu mata pelajaran dan nilai mata pelajaran lainnya minimal 6,00 dan khusus untuk SMK, nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan minimum 7,00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN.
4. Pemerintah daerah dan atau satuan pendidikan dapat menetapkan batas kelulusan diatas nilai sebagaimana dimaksud di atas.

### **1.5.6 Penelitian Yang Relevan**

#### **1.5.6.1 Penelitian Tentang Pelembagaan Organisasi Kerapatan Adat Nagari**

**(KAN) Lingkungan AUR Dalam Menunjang Pembangunan Nagari**

**Lingkungan AUR di Kecamatan Pasaman Kabupaten Dati II Pasaman**

**Propinsi Dati I Sumatera Barat.**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yenrizal (1997) dengan judul *Pelembagaan Organisasi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lingkungan Aur dalam Menunjang Pembangunan Nagari Lingkungan Aur di kecamatan Pasaman Kabupaten Dati II Pasaman Propinsi Dati I Sumatera Barat* yang menjelaskan dan menggambarkan pembangunan kelembagaan (institusional building) KAN Lingkungan Aur agar dapat berperan dalam pembangunan nagari sebagai salah satu basis pembangunan nasional.

Terdorong dari kenyataan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kelembagaan KAN Lingkungan Aur dapat menunjang pembangunan nagari Lingkungan Aur. Ini dilatarbelakangi perubahan

fungsi dan peranan KAN sebagai lembaga tertinggi dalam nagari setelah dikeluarkannya UU No. 5/1979 dan Perda No.13/1983, dimana nagari bukan sebagai unit pemerintahan terendah melainkan hanya sebagai kesatuan masyarakat hukum adat.

Indikator dalam penelitian ini yang dipakai adalah indikator kelembagaan yaitu, kemampuan teknis, dorongan inovatif, komitmen normatif, citra lingkungan dan efek sebaran. Disini juga digambarkan faktor-faktor apa yang menjadi kendala dalam pelebagaan KAN Lingkung Aur serta usaha apa yang telah ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut. Sebagai unit analisis adalah KAN Lingkung Aur yang berada dalam wilayah kecamatan Pasaman, Kabupaten DATI II Pasaman, dimana KAN sangat berperan sekali dalam pembangunan nagari.

Dimana KAN Lingkung Aur dipandang berperan dalam pembangunan nagari karena keberadaan nagari bagi masyarakat Lingkung Aur bukan semata ikatan pemerintahan, tetapi lebih jauh adalah ikatan sosial dan geneologis. Pengukuran yang mengarah pada pelaksanaan fungsi KAN dan hubungan konsultatif dengan pemerintahan desa memperlihatkan sejauh mana KAN Lingkung Aur telah melembaga.

Pelebagaan disini adalah pembangunan lembaga sebagai proses memperbaiki kemampuan lembaga guna mengefektifkan penggunaan sumber daya manusia dengan kemampuan yang tersedia. Sedangkan proses pelebagaan itu sendiri menurut William J. Siffing yaitu suatu proses dimana melalui sarang organisasi, gagasan dan fungsi baru dipadukan dan dirumuskan dalam masyarakat yang berkembang agar diterima dan diperoleh kemampuan untuk

mempertahankan diri serta pada gilirannya berpengaruh terhadap lingkungan yang lebih luas dimana organisasi tersebut berfungsi.

Lembaga atau intitusi secara terus menerus mampu bertahan melalui proses pelembagaan dan berusaha agar lembaga itu beserta program-programnya diterima dan didukung masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pelembagaan yaitu mencapai atau memenuhi pemenuhan pelembagaan, dengan diberlakukannya norma-norma inovatif dari pola-pola tindakan baik dalam organisasi tersebut maupun dari masyarakat luas sehingga dimasukkan kedalam perilaku organisasi dan kelompok-kelompok yang berkaitan.

Kendala utama dalam pelembagaan KAN Lingkung Aur terhadap pembangunan nagari adalah kerancuan hubungan antara desa dan nagari yang berefek pada adanya kecenderungan dualisme pemerintahan di nagari. Pelaksanaan Perda No.13/1983 yang belum maksimal juga turut menghambat terjadinya kelembagaan KAN Lingkung Aur.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana proses Pelembagaan Organisasi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lingkung Aur dalam menunjang Pembangunan Nagari Lingkung Aur di Kecamatan Pasaman Kabupaten Dati II Pasaman Propinsi Dati I Sumatera Barat ini akan sama dengan proses pelembagaan pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang, serta memungkinkan untuk menemukan proses-proses pelembagaan yang lainnya.

### **1.5.6.2 Penelitian Tentang Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pelajaran Tambahan Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 26 Ogan Ilir.**

Penelitian yang dilakukan oleh Wagimin tentang *Pendapat Siswa Dalam Pelaksanaan Pelajaran Tambahan Pada Siswa Kelas III di SLTP Negeri 26 Ogan Ilir* ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa kelas III tentang pelaksanaan pelajaran tambahan, dengan menggunakan angket 28 pertanyaan mengacu pada empat indikator yang diukur dan data di analisis dengan menggunakan persentase.

Apabila dilihat berdasarkan indikator yang diteliti maka :

- a. Terdapat 9 siswa (29,3%) yang menyatakan guru selalu mempresentasikan materi pelajaran dan terdapat 15 siswa (51,7%) menyatakan guru kadang-kadang dan 6 siswa (20%) menyatakan guru tidak pernah mempresentasikan materi pelajaran.
- b. Terdapat 12 siswa (40,5%) yang menyatakan guru selalu mengadakan pembahasan soal-soal atau latihan dan terdapat 13 siswa (43,5%) yang menyatakan guru kadang-kadang membahas soal serta terdapat 5 siswa (16%) yang menyatakan guru tidak pernah membahas soal-soal atau latihan.
- c. Terdapat sebanyak 9 siswa (30,1%) menyatakan guru selalu memberikan pengukuran terhadap kemajuan hasil belajar dan terdapat 15 siswa (48,4%) menyatakan guru kadang-kadang dan sebanyak 6 siswa (21,5%) menyatakan guru tidak pernah memberikan pengukuran terhadap kemajuan hasil belajar.
- d. Terdapat 10 siswa (33,3%) menyatakan guru selalu tepat waktu terhadap waktu pelaksanaan dan terdapat 17 siswa (56,7%) menyatakan guru kadang-kadang tepat

terhadap waktu pelaksanaan dan terdapat 3 siswa (10%) yang menyatakan guru tidak pernah tepat terhadap waktu pelaksanaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang pelaksanaan pelajaran tambahan di SLTP Negeri 26 OKU cukup positif karena seperti di indikasikan dari 10 siswa (33,1%) yang menyatakan guru selalu melaksanakan kegiatan pelajaran tambahan, 15 siswa (50,1%) yang menyatakan guru kadang-kadang, 5 siswa (16,8%) yang menyatakan guru tidak pernah melaksanakan kegiatan pelajaran tambahan.

Dan Manfaat Penelitian ini diharapkan :

1. *Guru*, sebagai bahan acuan bagi guru untuk melaksanakan pelajaran tambahan sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar bagi siswa yang efektif, pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa kearah kemajuan seperti yang diharapkan.
2. *Sekolah*, dapat menjadikan kegiatan pelajaran tambahan sebagai layanan bimbingan belajar, dalam hal ini guru dapat menerapkan fungsi penyesuaian dalam layanan bimbingan, yaitu menyesuaikan suasana belajar dengan berbagai kondisi yang dimiliki oleh siswa.
3. *Siswa*, sebagai bahan informasi tentang pentingnya pelajaran tambahan yang dilaksanakan guru di luar jam belajar sekolah sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa sehingga nilai yang dicapai sesuai dengan tuntutan sekolah.

Dalam kaitannya dengan penelitian pelemagaan yaitu melihat bahwa semua sekolah menjalankan program-program dalam menunjang kelulusan siswa yaitu pelajaran tambahan atau pendidikan di luar jam kelas. Baik tingkat SLTP

maupun tingkat SMA melakukan program-program kebiasaan dalam memenuhi kebutuhan pelebagaan. Serta melihat pendapat siswa tentang pelaksanaan pelajaran tambahan di SLTP Negeri 26 OKU yang cukup positif dan berhasil, apakah akan sama dengan proses pendidikan di luar jam kelas di SMA Negeri 2 Palembang.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian *Pelebagaan Pendidikan diluar Jam Kelas dalam Menunjang Pendidikan Formal disekolah Menengah Atas (studi kasus di SMA Negeri 2 Palembang)* lebih memfokuskan kajiannya pada bagaimana pelebagaan pendidikan diluar jam kelas yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Palembang dan bagaimana orientasi pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan diluar jam kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang.

## **1.6. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa mengetahui pelebagaan pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan formal di Sekolah Menengah Atas (Studi kasus SMA Negeri 2 Palembang). Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan **kualitatif**. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefenisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:4). Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah, artinya peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs (*setting*) penelitian, ataupun melakukan

intervensi terhadap aktifitas subjek penelitian dengan memberikan treatment (perlakuan) tertentu, melainkan berusaha untuk memahami fenomena yang dialami dan dirasakan subjek sebagaimana adanya atau disebut juga *verstehen* (Idrus 2007: 34).

Menurut Masri Singarimbun (1983:7) penelitian deskriptif mempunyai dua tujuan, pertama untuk mengetahui frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu dimana hasilnya dicerminkan dalam tabel-tabel frekuensi, kedua adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena sosial tertentu.

Pertimbangan diatas sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif berakar pada latar geografis sebagai keutuhan manusia bertindak sebagai alat penelitian memanfaatkan metode kualitatif, melakukan analisa data secara induktif bersifat deskriptif mengutamakan proses daripada hasil membatasi studi dengan fokus, mempunyai seperangkat kriteria untuk melakukan pemeriksaan keabsahan penelitian sementara dan hasil penelitian yang disepakati bersama oleh penelitian dan subyek penelitian.

### **1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena dimana yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1997:254). Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini

menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 9-10).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka hasil penelitian ini adalah paparan, pendeskripsian atau gambaran, dan penjelasan bagaimana pelembagaan pendidikan di luar jam kelas di SMA Negeri 2 Palembang dalam menunjang pendidikan formalnya dalam memenuhi kebutuhan dari tujuan pelembagan tersebut yaitu menghadapi ujian nasional. Serta orientasi nya bagi guru, siswa maupun sekolah. Apakah pada komersialisasi ataukah standar kelulusan.

Penelitian yang bersifat deskriptif ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus yang dimaksud adalah merupakan pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antar variabel yang ada.

Bogdan (1990) mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas satu latar atau satu peristiwa tertentu. Robson (1993) lebih memposisikan studi kasus sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini studi kasusnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang.

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palembang.

Dipilihnya sekolah ini karena beberapa alasan yaitu :

1. SMA Negeri 2 Palembang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan di luar jam kelas atau jam belajar tambahan di sekolah sebelum pelaksanaan UN.
2. SMA Negeri 2 Palembang telah dipilih oleh Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu sekolah percontohan di kota Palembang yang menggunakan KBK.
3. Pelaksanaan KTSP berdasarkan pada nilai standar masuk SMA dengan nilai kurang baik namun ketika lulus siswa SMA Negeri 2 Palembang mendapat nilai kelulusan yang baik.
4. SMA Negeri 2 Palembang yang mayoritas sosial ekonomi orang tua siswanya termasuk kedalam penghasilan menengah kebawah.

### **1.6.3 Definisi Konsep**

Menurut Masri Singarinbun, konsep adalah unsur terpenting dan menurut definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial (1985: 17). Definisi konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### **1. Pelembagaan**

Dari segi tata bahasa, Pelembagaan mempunyai makna sebagai pembangunan lembaga. Proses pelembagaan (institusionalisasi) diawali oleh eksternalisasi yang dilakukan berulang-ulang, sehingga terlihat polanya dan

dipahami bersama yang kemudian menghasilkan pembiasaan (habitualisasi) yang diharapkan, dipolakan, teratur dan dapat diramalkan dalam pemenuhan kebutuhan dari lembaga tersebut yaitu sekolah. Sehingga akan munculnya suatu penetapan norma-norma (Legitimasi) yang pasti akan menentukan posisi status dan fungsi peranan untuk perilaku. Suatu norma merupakan sekelompok harapan perilaku.

## **2. Pendidikan di Luar Jam Kelas**

Pendidikan di luar jam kelas atau biasa dikenal pelajaran tambahan merupakan pembelajaran yang dilakukan guru di luar jam pelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk membantu siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kearah kemajuan.

## **3. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal disini adalah pendidikan yang coraknya dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat) atau berdasarkan kurikulum terpadu satuan pendidikan (KTSP), pemerintah daerah dan masyarakat. Pendidikan formal biasanya sudah terstruktur dengan baik dan semua lembaga formal diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

### **1.6.4 Informan Penelitian**

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Usman, 2001:45). Penentuan informan

dalam penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan dari orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti, agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih berdasarkan atas ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Penentuan informan dibagi dengan dua jenis informan; *Pertama*, informan kunci yaitu Wakasek Kurikulum dan Wakasek Humas serta salah seorang guru Senior yang ketiganya juga mengajar di pendidikan di luar jam kelas yang mampu memberikan data dan masukan yang berarti bagi penelitian. *Kedua*, informan siswa yaitu siswa kelas tiga jurusan IPA maupun IPS yang melaksanakan pendidikan di luar jam kelas dengan kriteria sebagai berikut: umur, nilai rata-rata raport terakhir, pekerjaan serta pendapatan orang tua. Adapun daftar informan tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Informan Kunci (Guru)

| IDENTITAS INFORMAN  | INFORMAN       |                |                |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|
|                     | VI (Ih)        | VII (Ms)       | VIII           |
| Umur                | 45 tahun       | 49 tahun       | 40 tahun       |
| Pendidikan Terakhir | S1             | S1             | S1             |
| Penghasilan         | > Rp.2.000.000 | > Rp.2.000.000 | > Rp.2.000.000 |

Sumber : diolah dari data primer, 2010



Tabel. 1.2 Informan Siswa

| IDENTITAS INFORMAN              | INFORMAN      |               |               |             |               |
|---------------------------------|---------------|---------------|---------------|-------------|---------------|
|                                 | I (Im)        | II (It)       | III (Sp)      | IV (Vv)     | V (An)        |
| Umur                            | 17 tahun      | 18 tahun      | 18 tahun      | 19 tahun    | 17 tahun      |
| Pelurusan Pendidikan            | IPS           | IPA           | IPA           | IPS         | IPS           |
| Kelas                           | 3             | 3             | 3             | 3           | 3             |
| Nilai rata-rata raport terakhir | 6.58          | 7.84          | 8.71          | 8.38        | 7.65          |
| Pekerjaan Ayah :                | Peg. Swasta   | Guru          | Petani        | Wiraswasta  | Peg. Negeri   |
| Ibu :                           | Ibu RT        | Wiraswasta    | Petani        | Ibu RT      | Ibu RT        |
| Pendapatan orang tua            | >Rp.2.000.000 | >Rp.2.000.000 | <Rp.1.200.000 | < 1.500.000 | >Rp.2.000.000 |

Sumber : diolah dari data primer, 2010

### 1.6.5. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang. Dengan melihat pelebagaan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pelebagaan.

### 1.6.6. Data dan Sumber Data

Menurut Loaf Loand dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti data dari jurnal-jurnal penelitian, koran, majalah dan dokumen. Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. **Data Primer**, Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini, data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara mendalam dengan informan sebagai subjek penelitian dan pihak-pihak lain yang terkait yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian itu dilakukan. Data primer ini berisi

hasil wawancara yang berupa penjelasan-penjelasan tentang bagaimana pelebagaan melakukan pendidikan di luar jam kelas dalam meningkatkan standar kelulusannya.

2. **Data Sekunder**, adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data sekunder penelitian ini didapat melalui buku-buku penunjang mata kuliah dan penunjang penelitian, laporan penelitian, dokumen dari SMA Negeri 2 Palembang, artikel-artikel di internet dan kajian-kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dan tabel tentang nama, jumlah, jadwal mata pelajaran dan lokasi SMA Negeri 2 Palembang, data-data yang berkaitan dengan gambaran lokasi penelitian, serta jadwal, anggaran biaya pendidikan di luar jam kelas ini.

### **1.6.7 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan sesuai dengan penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara :

#### **I. Obsevasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan yang berhubungan dengan gejala atau fenomena pelaksanaan pelebagaan pendidikan di luar jam kelas di SMA Negeri 2 Palembang dalam menunjang pendidikan formalnya.

## **2. Wawancara mendalam**

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001:110). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dengan informan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide interview*), yaitu panduan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui wawancara langsung dengan informan.

Teknik wawancara dilakukan untuk membantu peneliti mengorek data sedalam-dalamnya dari informan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dinyatakan (Suharsimi, 1999:231). Dalam prakteknya tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Informasi digali dengan cara bercakap-cakap dengan objek peneliti (Wakasek kurikulum, Wakasek Humas dan guru serta beberapa orang siswa) namun tidak lepas dari tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

### **1.6.9 Teknik Analisis Data**

Menurut Patton (Moloeng, 1994:103) analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran adalah memberikan arti yang signifikan terhadap analisis. Menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara

dimensi-dimensi uraian. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan bersama dengan jalannya penelitian. Dalam penelitian ini, analisa data akan dilakukan melalui alur kegiatan. Adapun proses analisa data itu sendiri meliputi :

#### 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data “kasar” yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman, 1992:15)

Peneliti pada tahap ini memusatkan pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data hasil observasi dan wawancara mengenai pelebagaan pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan formalnya serta orientasi pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan di luar jam kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang.

Data di lapangan tersebut selanjutnya dipilih dengan kata lain menentukan derajat relevansinya, data yang diperoleh dan dirasa cocok dengan maksud penelitian akan langsung dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan kemudian peneliti melakukan abstraksi data menjadi uraian singkat. Data terpilih dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara dengan wakasek, guru dan beberapa orang siswa

mengenai proses pelebagaan yang terdiri dari Habitualisasi, Tipifikasi dan Legitimasi dari pendidikan di luar jam kelas dalam memenuhi tujuan pelebagaan serta orientasi dari pemenuhan kebutuhan pendidikan di luar jam kelas bagi siswa, guru bahkan sekolah yang tidak terlepas dari data terpilih dalam penelitian ini.

## 2. Tahap Penyajian Data (*display*)

Menurut Miles dan Huberman (1992:14), data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada analisis data kualitatif adalah bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa, dikumpulkan untuk diambil kesimpulan-kesimpulan sehingga bisa disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Setelah pengelompokan data, data yang diperoleh dituliskan ke dalam tulisan uraian yang detail atau banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan akan jawaban dari pertanyaan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dituliskan dalam tiga bagian pada BAB IV, yaitu pengantar, uraian dari jawaban rumusan masalah yang pertama, dan uraian dari jawaban rumusan masalah yang kedua.

Misalnya peneliti menjabarkan bagaimana pelebagaan pendidikan di luar jam kelas, bagaimana tahap-tahapannya serta orientasi pemenuhan kebutuhan pelebagaan pendidikan di luar jam kelas bagi siswa, guru maupun sekolah. Uraian-uraian singkat yang diperoleh dari data tersebut disajikan ke dalam sebuah tulisan cerita dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ada.

### 3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Pada tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi dan ditarik kesimpulan.

#### 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian skripsi tentang “Pelebagaan Pendidikan di Luar Jam Kelas Dalam Menunjang Pendidikan Formal di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Palembang)” diuraikan dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

##### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan latar belakang, perumusan masalah (yang terdiri dari dua pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini serta sistematika penulisan.

##### BAB II : Kerangka Pemikiran

Pada bab ini berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan pelembagaan, tahap-tahapan pelembagaan serta aktor yang terlibat dalam pelembagaan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan yang bermutu.

### **BAB III : Deskripsi Daerah Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang sejarah singkat berdirinya serta profil Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang dan Pendeskripsian Informan.

### **BAB IV : Analisis dan Interpretasi Data**

Pada bab ini terdiri dari pembahasan dan hasil analisis data yang menjelaskan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup Pelembagaan pendidikan di luar jam kelas dalam menunjang pendidikan Formal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini mengemukakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisi saran terhadap permasalahan penelitian yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Suradja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*. Jakarta: P dan K.
- Ahmadi, Abu, Drs. 1991. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Solo: CV Aneka.
- Ahmadi, Abu, Drs. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Solo: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Drs, dkk . 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christomy, T., dan Untung Yuwono (ed.). 2004. *Semiotika Budaya*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat UI.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hobsbawm. Eric. 1992. "Introduction Inventing Traditions" dalam *Invention of Tradition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy. Z. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngadirin. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Nyoman. 1992. *Keefektifan Belajar Siswa*. Jakarta: Gunung Agung.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional edisi ke-3 Cetakan I*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahardjo, Mouro P. 1999. *Penentuan Strategi Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.
- Rietzer, George. 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (diterjemahkan oleh Alimandan). Jakarta: PT. Rajawali.
- Samuel, Hanneman. 1993. *Perspektif Sosiologis Peter Berger*, Pusat Antar Universitas Bidang Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Soekanto Soerjono. 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasman, Dedi. 2007. *Komersialisasi Les*. Jakarta: UNJ
- Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, Husaini, dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2008. *Sistem Pendidikan Indonesia*. Radar bantuan.com
- Zeitlin M, Irving. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

#### **Referensi Penelitian Yang Relevan**

- Yenrizal. 1997. *Pelebagaan Organisasi Kerapatan Adat Nagari (KAN) Lingkung AUR Dalam Menunjang Pembangunan Nagari Lingkung AUR di Kecamatan Pasaman Kabupaten Dati II Pasaman Propinsi Dati I Sumatera Barat*. Indralaya : Skripsi FISIP UNSRI.
- Supnawati, 2005. *Layanan Penempatan Dalam Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Bidang Studi Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Palembang*. Skripsi. Indralaya : Universitas Sriwijaya
- Wagimin. 2007. *Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Pelajaran Tambahan Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Negeri 26 Ogan Ilir*. Skripsi. Indralaya : Universitas sriwijaya.